

**PERKEMBANGAN FUNGSI MUSIK DALAM PROSESI  
KIRAB PENGANTIN (*WEDDING ENTRANCE*) DI  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI  
Program Studi Musik**



**Oleh :**

**Samuel William Tarihoran**

**NIM 19102040131**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Fungsi Musik dalam Prosesi Kirab Pengantin (*Wedding Entrance*) di Yogyakarta” diajukan oleh Samuel William Tarihoran, NIM 19102040131, Program Studi Musik (Kode Prodi: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada Tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan derajat sarjana dalam bidang seni.

Tim Penguji,  
Ketua Program Studi/Ketua,



**Kustap. S.Sn., M.Sn.**

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



**Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A.**

NIP 196303281988032001/NIDN 0028036302

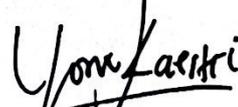
Pembimbing II/Anggota,



**Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.**

NIP 199106182019031022/NIDN 0518069101

Penguji Ahli/Anggota,



**Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197806042010122001/NIDN 0004067802

Yogyakarta, 22 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 8 Juni 2023  
Yang menyatakan



Samuel William Tarihoran  
NIM 19102040131

## MOTTO

Bagi Tuhan tidak ada yang terlalu cepat, tidak ada yang terlambat. Semuanya tepat dan penuh berkat.

*“Fear no more, says the heart, committing its burden to some sea, wich sighs collectively for all sorrows, and renews, begins, collect, lets fall”*

**-Virginia Woolf, Mrs. Dalloway**

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

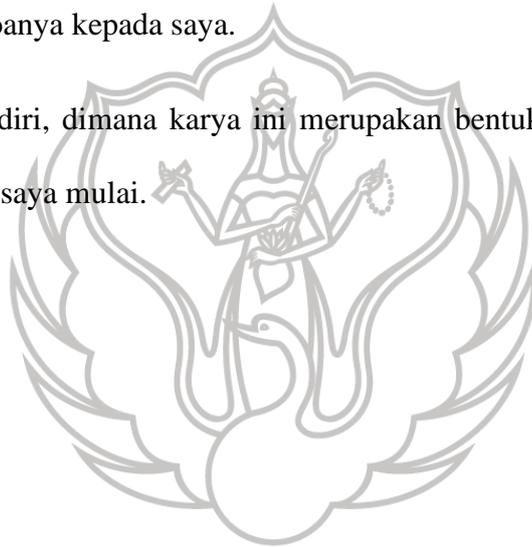
**(2 Timotius 3:16)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga, terkhusus kedua orang tua saya tercinta yang tanpa lelah telah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya dan tidak pernah sekalipun putus doanya kepada saya.

Dan diri saya sendiri, dimana karya ini merupakan bentuk tanggung jawab atas pilihan yang telah saya mulai.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Bapa Yang Maha Kuasa atas penyertaan-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga melalui kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Suryati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta wakil-wakil dekan.
2. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku ketua Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Penguji Ahli dalam menguji tugas akhir penulis dan memberi masukan serta saran dalam perbaikan skripsi ini.
4. Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A., selaku Dosen Penguji Proposal TA dan juga Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing sejak awal penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta memberikan arahan hingga motivasi kepada penulis agar menyusun skripsi ini dengan baik.

6. R. Kumara Caesar Akuari, S.Sn., selaku Dosen Mayor dan juga Informan dalam proses penelitian ini.
7. Seluruh staf pengajar Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua terhebat sejadid raya yang sangat saya cintai, Drs. Sabar Tarihoran dan Dra. Juliana Tampubolon, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan juga dorongan kepada saya. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam setiap doa-doa yang kalian panjatkan serta selalu mendukung saya dalam mengejar impian saya apa pun itu.
9. Winda Chelsy yang selalu menjadi kakak terbaik dalam memberikan motivasi, dukungan, dan masukan-masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Mas Tino, Mba Ruli, Mba Selma, Mas Julian, dan Mas Dicky selaku informan yang sangat antusias dalam menjawab segala pertanyaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Nissi dan Juan, sahabat seperjuanganku yang telah berjuang bersama-sama sehingga kita dapat menyelesaikan skripsi kita masing-masing.
12. Warga kontrakan Ma'ut. Wisnu, Singal, Syopi, Abror, dan Cipenk. Terima kasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan, dan menjadi keluarga baru bagi saya. Kalian benar-benar luar biasa. Rispek rispek rispek abangkuh!

13. Bang Yebe, mas Khima, dan mas Dika yang telah banyak memberi masukan-masukan dan bersedia menerima sambutan-sambatan penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu menyertai kalian.
14. KKM STUDSY Yogyakarta atas pengalaman, pelajaran, dan kesempatan yang telah diberikan untuk mengembangkan diri penulis.
15. Michael Learns to Rock, Bruno Major, dan Chicago yang sudah menemani penulis dalam menyusun kata tiap kata lewat karya-karya indah mereka.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkenan untuk diajak dan mengajak penulis dalam berproses dan berbagi pengalaman dalam bermusik.
17. Untuk diriku sendiri buat semua perjalanan yang telah dilalui. Yang selalu memiliki keyakinan dalam menghadapi rintangan hidup dan bertahan dalam proses pengerjaan skripsi yang panjang ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yesus Kristus. Amin.

Yogyakarta 8 Juni 2023

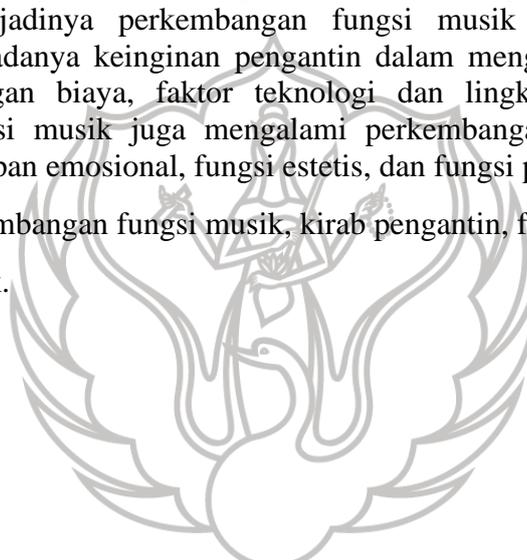
Penulis,

Samuel William Tarihoran

## ABSTRAK

Kirab pengantin merupakan salah satu momen yang sangat sentimental dalam pernikahan dimana pengantin dan keluarga merasakan kegembiraan dan keindahan tradisi mereka. Dalam tradisi masyarakat Jawa, acara pernikahan diselenggarakan tanpa meninggalkan prosesi adat yang telah dilaksanakan secara turun-temurun. Namun terdapat perkembangan dalam musik yang digunakan untuk mengiringi prosesi kirab pengantin. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan musik dan perkembangan fungsi musik dalam prosesi kirab pengantin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Keberadaan musik sebagai media hiburan di acara resepsi pernikahan disamping membuat suasana pernikahan menjadi lebih ramai juga dapat membangun suasana pernikahan menjadi romantis. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan fungsi musik dalam prosesi kirab pengantin, yaitu adanya keinginan pengantin dalam mengonsep pernikahannya, faktor perbandingan biaya, faktor teknologi dan lingkungan, hingga faktor partisipatif. Fungsi musik juga mengalami perkembangan dengan menambah fungsi pengungkapan emosional, fungsi estetis, dan fungsi pembentukan nuansa.

Kata kunci: perkembangan fungsi musik, kirab pengantin, faktor perkembangan musik.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	0
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Landasan Teori .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>H. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>20</b>
<b>I. Jadwal Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Musik.....</b>	<b>21</b>
1. Sejarah Musik Modern .....	22

2. Fungsi Musik.....	23
<b>B. Acara Pernikahan .....</b>	<b>26</b>
1. Pernikahan Adat Jawa .....	27
2. Musik Dalam Acara Pernikahan.....	32
3. Kirab Pengantin.....	32
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Perkembangan Musik dalam Prosesi Kirab Pengantin .....</b>	<b>36</b>
1. Perubahan Musik Pengiring dalam Prosesi Kirab Pengantin.....	36
2. Peran Musik dalam Acara Pernikahan .....	49
3. Jenis-Jenis Hiburan Musik dalam Acara Pernikahan .....	51
4. Faktor Penyebab Perkembangan Musik dalam Prosesi Kirab Pengantin .....	58
<b>B. Perkembangan Fungsi Musik dalam Prosesi Kirab Pengantin .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB IV KESIMPULAN &amp; SARAN.....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>75</b>
<b>A. Deskripsi Informan Penelitian.....</b>	<b>75</b>
<b>B. Transkrip Wawancara .....</b>	<b>77</b>
<b>C. Dokumentasi Penelitian.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Pasang Tarub .....	28
<b>Gambar 2</b> Malam Midhodareni .....	29
<b>Gambar 3</b> Siraman .....	30
<b>Gambar 4</b> Ijab Qabul .....	30
<b>Gambar 5</b> Temu Pengantin .....	31
<b>Gambar 6</b> Kirab Pengantin .....	33
<b>Gambar 7</b> Prosesi Panggih Pengantin.....	36
<b>Gambar 8</b> Beksan Edan-Edanan .....	37
<b>Gambar 9</b> Kembar Mayang .....	38
<b>Gambar 10</b> Balangan Gantal.....	38
<b>Gambar 11</b> Wijikan .....	39
<b>Gambar 12</b> Ngidak Tigan .....	40
<b>Gambar 13</b> Tompo Koyo.....	40
<b>Gambar 14</b> Dhahar Saklimah .....	41
<b>Gambar 15</b> Sungkeman .....	42
<b>Gambar 16</b> Kirab Pengantin Memakai Saxophone .....	43
<b>Gambar 17</b> Kirab Pengantin Instrumental.....	45
<b>Gambar 18</b> Band di Acara Pernikahan.....	50
<b>Gambar 19</b> Format Electone.....	53
<b>Gambar 20</b> Format Akustik .....	54
<b>Gambar 21</b> Format Band .....	55
<b>Gambar 22</b> Format Chamber .....	56
<b>Gambar 23</b> Format Orkestra.....	56
<b>Gambar 24</b> Pengantin Adat Jawa.....	89
<b>Gambar 25</b> Pengantin Adat Jawa.....	90
<b>Gambar 26</b> Acara Adat Panggih.....	90
<b>Gambar 27</b> Prosesi Lempar Handbouquet.....	91
<b>Gambar 28</b> Ruli Arifah, S.I.A (Informan) .....	91
<b>Gambar 29</b> Pernikahan Modern.....	92
<b>Gambar 30</b> Pernikahan Modern.....	92
<b>Gambar 31</b> Pernikahan Modern.....	93
<b>Gambar 32</b> Selmarona Zaskia (Informan) .....	93
<b>Gambar 33</b> Dikky Lunanuova Wedding Organizer (Informan) .....	94
<b>Gambar 34</b> Tino Adi Styawan, S.E (Informan).....	94
<b>Gambar 35</b> Prosesi Sungkeman.....	95
<b>Gambar 36</b> R. Kumara Caesar Akuari S. Sn (Informan).....	95
<b>Gambar 37</b> Prosesi Panggih Pengantin.....	96

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Data Sampel Penelitian .....	15
<b>Tabel 2</b> Awal Pengantin Mengenal Kirab oleh Grup Musik.....	43
<b>Tabel 3</b> Transisi Kirab Menggunakan Grup Musik.....	44
<b>Tabel 4</b> Alasan Informan Memilih Menggunakan Musik Modern .....	46
<b>Tabel 5</b> Permintaan Alat Musik dan Reportoar dalam Kirab Pengantin .....	47
<b>Tabel 6</b> Alasan Pemilihan Reportoar .....	48
<b>Tabel 7</b> Pendapat Informan Kunci Mengenai Peran Musik .....	50
<b>Tabel 8</b> Ragam Format yang Ditawarkan Grup Musik Kepada Pengantin .....	52
<b>Tabel 9</b> Fungsi Musik dalam Kirab Menurut Informan .....	63



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik adalah salah satu hasil kebudayaan manusia, bersama dengan ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain-lain. Salah satu cara mengekspresikan musik adalah melalui sebuah pertunjukan. Menurut Murgiyanto, terdapat 3 unsur dasar dalam mensyaratkan pertunjukan, yaitu: a) pelaku pertunjukan; b) penikmat yang siap mengapresiasi; c) isi, pesan, atau makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan kepada penikmat (Murgiyanto, 2017). (Sedyawati, 2002) berpendapat bahwa seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai dengan zaman.

Suku Jawa merupakan suku yang menempati posisi pertama terbanyak di Indonesia dan memiliki persebaran hampir di semua provinsi (Pitoyo & Triwahyudi, 2018). Dilansir dalam situs Badan Pusat Statistik setidaknya 40,05% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa. Terdapat beberapa daerah yang memiliki tradisi kebudayaan Jawa yang kental, yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Hal ini dipengaruhi oleh keberadaan Keraton yang menjadi akar tradisi budaya Jawa mereka (Koentjaraningrat, 1985). Ragam tradisi budaya ini terdapat dalam acara sekaten, khitanan, malam satu suro, dan pernikahan.

Menurut masyarakat Jawa, pernikahan merupakan momentum yang sakral dan yang paling ditunggu oleh setiap pasangan (Sa'diyah, 2020). Dalam pemilihan calon istri atau calon suami, masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi

pertimbangan bibit, bobot dan bebetnya. Dalam tradisi masyarakat Jawa, acara pernikahan diselenggarakan tanpa meninggalkan prosesi adat yang telah dilaksanakan secara turun-temurun. Setiap prosesi yang ada dalam tradisi pernikahan masyarakat Jawa memiliki makna yang mengandung sebuah nasehat. Berdasarkan pengalaman penulis menyaksikan dan terlibat dalam upacara pernikahan di Yogyakarta, penulis merasakan setiap prosesi yang dilangsungkan merupakan rangkaian-rangkaian “pertunjukan” yang dikemas menjadi sesuatu tata cara yang pakem. Yang kemudian dilakukan terus-menerus membentuk suatu tradisi. Hal ini bertujuan agar serangkaian prosesi yang dilangsungkan dapat memberikan makna yang dapat dikenang oleh pengantin.

Seiring perkembangan zaman yang diakibatkan oleh modernisasi, sangat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat (Yoga, 2018). Akibat pengaruh global dari modernisasi, para masyarakat Jawa yang tinggal di Yogyakarta mulai mengenal berbagai macam budaya baru. Kebudayaan di Indonesia kini cenderung kurang dikenal oleh khalayak ramai, termasuk oleh para kaum mudanya, karena tersaingi oleh budaya populer (Sarwanto dkk., 2017). Hal ini mengakibatkan pandangan serta pola pikir masyarakat menjadi berubah. Modernisasi juga memberikan pengaruh perubahan terhadap tradisi-tradisi yang dimiliki masyarakat, termasuk perubahan tradisi dalam menyelenggarakan acara pernikahan. Hal ini didukung oleh modernisasi yang menyebabkan perilaku masyarakat menjadi berubah begitu juga dengan pandangan dan selera yang mereka miliki. Perubahan yang terjadi dalam pernikahan adat Jawa di Yogyakarta ini juga berakibat pada berubahnya bentuk seni yang biasanya menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari sebuah acara pernikahan. Perubahan tampak pada instrumen musik untuk menyertai upacara, antara lain dengan menggunakan keyboard ataupun band.

Musik merupakan salah satu elemen yang penting dalam sebuah acara pernikahan. Pada zaman dulu, seluruh rangkaian-rangkaian prosesi pernikahan adat Jawa di Yogyakarta menggunakan iringan gamelan (*gending*). Pembauran budaya menciptakan peluang baru bagi musik dalam sebuah acara pernikahan. Para calon pengantin mayoritas lebih memilih menyajikan band atau organ tunggal yang membawa lagu-lagu bertema romantis untuk menjadi hiburan dan mengiringi keseluruhan rangkaian acara pernikahannya.

Salah satu prosesi yang sampai saat ini menjadi hal yang wajib dalam sebuah acara pernikahan yaitu kirab pengantin (*wedding entrance*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kirab berarti iring-iringan atau perjalanan bersama-sama secara teratur dan berurutan. Kirab biasa dilakukan dalam rangkaian acara kebudayaan, keagamaan, dan lain sebagainya. Kirab pengantin dapat disebut sebagai prosesi masuknya rombongan keluarga pengantin untuk mengantar pengantin dan kedua orang tua pengantin sampai ke pelaminan. Berdasarkan situs Peta Budaya Kemdikbud, makna dalam kirab pengantin yaitu sebagai suatu simbol penghormatan kepada kedua pengantin yang dianggap sebagai raja sehari yang diharapkan kelak dapat memimpin dan membina keluarga dengan baik.

Akibat perubahan zaman dan kemajuan dibidang pengetahuan dan teknologi, masyarakat tidak lagi terikat pada tradisi budaya yang ada karena pola pikir yang maju. Kirab pengantin (*wedding entrance*) yang merupakan suatu tradisi

atau adat, kini mulai terdapat beberapa perubahan. Kirab pengantin yang dulunya diiringi oleh gamelan atau gending, kini digantikan oleh musik bertema romantis yang dibawakan secara *live* oleh band atau organ tunggal. Bahkan dalam beberapa kasus, pengantin menambahkan adanya alat musik melodis seperti biola dan *saxophone* untuk mengiringi kedua mempelai serta orang tua menuju ke pelaminan. Penggunaan kelompok band dalam sebuah pernikahan, menandakan adanya pertemuan antara dua budaya yang menciptakan sebuah perkembangan dan dapat diterima oleh masyarakat di Yogyakarta. Proses pertemuan antar budaya ini disebut dengan alkulturasi.

Nuraisyah & Hudaidah dalam jurnalnya menyebutkan bahwa alkulturasi merupakan pertemuan antara dua budaya yang berbeda, sehingga unsur budaya yang memiliki pengaruh lebih besar dapat dilihat dalam kebudayaan yang menerima, meskipun budaya tersebut telah menyatu oleh masyarakat yang menerima budaya tersebut (Nuraisyah & Hudaidah, 2021). Dalam kata lain, alkulturasi berarti perpaduan antara dua atau lebih kebudayaan yang berbeda yang memberi pengaruh satu sama lain atau dapat dikatakan tahap masuknya budaya asing yang memberi pengaruh dalam masyarakat. Proses alkulturasi menjadikan perubahan dan transformasi dalam banyak bentuk tanggapan budaya, termasuk juga seni pertunjukan.

Pada zaman ini, sulit rasanya menemukan acara pernikahan tanpa adanya hiburan oleh organ tunggal/kelompok band secara *live*. Terlebih para pengantin selalu ingin prosesi menuju pelaminan mereka terlihat romantis. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat judul Perkembangan Fungsi Musik dalam

Prosesi Kirab Pengantin (*Wedding Entrance*) di Yogyakarta. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjabarkan perkembangan fungsi musik yang ada di Yogyakarta, khususnya pada prosesi kirab dalam acara pernikahan.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti akan membatasi wilayah penelitian di kota Yogyakarta dimana sampel akan diambil dari beberapa pernikahan yang bertempat di Balai Pamungkas Yogyakarta, Joglo Amarta Sinduharjo, Sasana Wiratama, *Ballroom* Burza Hotel, Candi Tirto Raharjo, dan *Ballroom* Merapi Merbabu Hotel. Penelitian ini juga memiliki batasan waktu, yaitu tahun 2018 hingga 2023 dimana penelitian ini hanya akan mempertimbangkan data, informasi, dan perkembangan yang terjadi antara tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini akan difokuskan hanya pada prosesi kirab pengantin yang melibatkan perjalanan kedua mempelai dari pintu pernikahan menuju ke pelaminan. Hal ini mencakup penelitian mengenai peran dan fungsi musik dalam prosesi kirab pengantin serta jenis instrumen yang digunakan. Penelitian ini juga mengkaji perkembangan fungsi musik dalam prosesi kirab pengantin menggunakan band di Yogyakarta yang melibatkan perubahan dalam preferensi musik dan gaya musik yang digunakan dalam prosesi kirab pengantin. Penelitian ini juga akan melibatkan pengantin yang telah melaksanakan kirab pengantin menggunakan musik yang dibawakan oleh grup band untuk menjadi narasumbernya.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan musik dalam prosesi kirab pengantin (*wedding entrance*) di Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan fungsi musik dalam prosesi kirab pengantin (*wedding entrance*) di Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor penyebab terjadinya perkembangan musik dalam prosesi kirab pengantin (*wedding entrance*) di Yogyakarta.
2. Mengetahui dan menjelaskan perkembangan fungsi musik dalam prosesi kirab pengantin (*wedding entrance*) di Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi referensi penelitian dan menjadi sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengetahui perkembangan musik yang digunakan dalam prosesi kirab (*wedding entrance*) yang ada di Yogyakarta.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa sumber literasi berupa hasil kajian ilmiah seperti jurnal, skripsi, dan buku-buku untuk memperluas serta menambah wawasan peneliti. Oleh karena itu diperlukan peninjauan penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi penelitian

dan kiranya dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi adanya celah dalam bidang ilmu yang diteliti. Sejauh ini telah banyak dilakukan penelitian yang berhubungan dengan upacara pernikahan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penting untuk mengkaji ulang hasil penelitian terdahulu.

Kajian pertama yaitu “*Komodifikasi Musik Resepsi Pernikahan di Bandung*”, artikel jurnal karya Yudi Permana, Arthur S. Nalan, dan Indra Ridwan. Karya ilmiah ini membahas tentang fenomena *pengcoveran* sebuah lagu dalam sebuah acara pernikahan. *Cover* adalah sebuah praktik musikal dari satu musisi yang merekam atau menampilkan lagu komposer lain (Plasketes, 2010). Di dalam artikel jurnal ini dijelaskan bahwa acara hiburan musik dalam bentuk *cover* lagu pop pada resepsi pernikahan merupakan komoditas yang dihasilkan oleh sebuah industri budaya yang mencari tekanan komersil. Dipaparkan pula bahwa acara pernikahan merupakan tempat yang mudah untuk menjumpai praktik *cover* lagu.

Kegiatan *cover* lagu musik pop telah menjadi salah satu komoditas yang dapat meningkatkan penjualan jasa kelompok musik atau biasa disebut *wedding entertainment*. Dalam hal ini *wedding entertainment* mengemas pertunjukan dengan sedemikian rupa baik dari segi paket yang disediakan, pemilihan lagu, konsep penampilan, aransemen musik, hingga alat musik yang dapat dipilih. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa sebuah pertunjukan musik yang romantis seolah-olah memberikan “pesan” atau “makna” bahwa sebuah acara pernikahan tanpa hiburan musik oleh band atau organ tunggal akan terasa kurang meriah.

Dalam penelitian ini ditemukan juga bahwa banyak calon pengantin yang *request* alat musik *saxophone* dan biola untuk mengiringi prosesi kirab pengantin mereka (*wedding entrance*). Resepsi pernikahan sebagai budaya populer sangat erat kaitannya dengan masyarakat yang lebih mengutamakan gengsi dan citra daripada sekedar utilitas. Tetapi penelitian diatas hanya berfokus pada fenomena budaya populer saja. Tidak menjelaskan perkembangan musik pada kirab pengantin (*wedding entrance*). Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas musik dalam acara pernikahan. Didalamnya juga dibahas fenomena pemakaian biola dan *saxophone* dalam proses kirab yang banyak *request* calon pengantin. Namun penelitian dalam jurnal ini membahas tentang fenomena komoditas tentang bagaimana praktik *pengcoveran* lagu dalam acara pernikahan di Bandung, sedangkan karya skripsi ini membahas tentang perkembangan musik dalam prosesi kirab pengantin yang ada di Yogyakarta. Penelitian yang sudah ada ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penulis dalam menambah studi pustaka.

Jurnal yang kedua berjudul *Pancaragam As An Alternative Of Cultural Music Culture In Pauah And Kuranji Padang Regions* karya Hafif (2020). Jurnal ini membahas tentang pembauran budaya yang menghasilkan suatu budaya baru dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dalam jurnal ini, Hafif mengangkat tentang Pancaragam yang dulunya dilatarbelakangi oleh korp musik militer kota Padang, dan berkembang menjadi sebuah kesenian yang fungsinya saat ini digunakan dalam prosesi arak-arakan perkawinan, sunatan, turun mandi, dan khatam al-quran. Berbagai macam peran dan fungsi musik dalam kehidupan

manusia dibahas dalam tulisan ini. Salah satunya yaitu fungsi musik sebagai sarana hiburan dan sarana upacara. Ia menyebutkan bahwa musik sebagai sarana upacara sangat erat kaitannya dengan upacara perkawinan. Menurut peneliti, jurnal ini relevan dan dapat dijadikan salah satu referensi oleh peneliti dimana dalam perkembangannya, kirab mengalami kontaminasi dengan bentuk budaya lain.

Karya ilmiah berikutnya, berjudul "*Pelestarian Upacara Adat Perkawinan di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta*" yang ditulis oleh R. Jatinurcahyo dan Yulianto. Karya ilmiah ini mengangkat penjelasan lebih detail mengenai rangkaian-rangkaian acara pernikahan upacara adat Jawa yang ada di lingkungan istana Yogyakarta. Wilayah upacara adat di Yogyakarta terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan istana dan luar istana. Secara detail, penulis mendeskripsikan rangkaian upacara menjelang perkawinan, seperti: *pinangan*, pasang *bleketepe* dan *tarub*, *bucalan*, *siraman*, *ngerik*, *midodareni*, *srah-srahan*, *akad nikah*, *panggih*, *colokan*, dan *ngundhuh mantu*. Namun, pada penelitian ini tidak terdapat komparasi bagaimana serangkaian acara pernikahan adat Jawa di Yogyakarta sebelum dan sesudah berkembang. Jurnal ini memberikan informasi mengenai rangkaian acara tanpa adanya perubahan yang signifikan. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis sebagai acuan rangkaian acara pernikahan sesuai dengan adat istiadat dari leluhur.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pandangan yang dijadikan referensi bagi peneliti dalam pembahasan mengenai musik dalam acara pernikahan yaitu skripsi oleh Niawati (2016) yang berjudul "*Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Musik Pop Mandarin dalam Pesta Pernikahan Etnis Tionghua di Semarang*". Ia

secara musikologis membahas tentang pendeskripsian bentuk pertunjukan lagu pop mandarin serta mendeskripsikan fungsi lagu pop mandarin yang dibawakan dalam acara pernikahan etnis Tionghua yang ada di Semarang. Dalam jurnal ini, dibahas oleh peneliti yaitu adanya proses alkulturasi dimana musik Mandopop (sebutan untuk lagu pop mandarin) yang menggabungkan musik barat dengan melodi tiongkok. Namun terdapat perbedaan tujuan dimana dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih memfokuskan terhadap perkembangan fungsi musik dalam acara pernikahan adat Jawa di Yogyakarta.

Robby & Rangkuty (2020) dalam jurnal yang berjudul "*Eksistensi Hiburan Kibot Pada Acara Resepsi Pernikahan Masyarakat Tamiang*". Jurnal ini berfokus pada penyebab mengapa hiburan keyboard masih eksis di tengah masyarakat dan motif apa yang menyebabkan masyarakat memilih keyboard sebagai hiburan dalam pernikahan masyarakat Tamiang. Jurnal ini mengangkat latar belakang dimana pemakaian hiburan keyboard menuai pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat Aceh Tamiang karena sudah tidak mengedepankan konsep islami karena adanya biduan yang memakai baju ketat dan minim. Namun begitu penyelenggaraan hiburan keyboard sampai malam tetap eksis sampai penelitian ini dilakukan. Dari hasil pembahasan jurnal ini, disimpulkan bahwa motif masyarakat Tamiang menggunakan hiburan keyboard sampai malam di acara pernikahan selain memperlancar jalannya acara pernikahan, juga dapat menjadi daya tarik yang berdampak pada jumlah kehadiran tamu yang hadir dalam resepsi pernikahan. Disamping itu, menjadi kesempatan bagi keluarga mempelai untuk mendapatkan nilai ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, informan berkata karena

apabila sunyi, tamu undangan yang datang hanya orang terdekat saja. Dan juga hiburan keyboard banyak dipilih karena adanya perbandingan harga, dimana harga yang ditawarkan jauh lebih murah dibandingkan menyewa sebuah band. Penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai fungsi hiburan musik dalam sebuah perkawinan.

## **F. Landasan Teori**

Sebagai landasan teori untuk berpikir dalam pembahasan pada penelitian ini maka penulis melakukan pemahaman untuk melandaskan pengertian mengenai musik yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam dalam buku yang berjudul *The Anthropology of Music*. Ia menyebutnya sebagai suatu lambang dari hal-hal yang berkaitan dengan ide-ide maupun perilaku suatu masyarakat. Merriam menguraikan bahwa fungsi musik dalam konteks kebudayaan terbagi dalam 9 kategori, yaitu: fungsi pengungkapan emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, fungsi kesinambungan budaya, dan fungsi pengesahan lembaga sosial. Menurut peneliti, fungsi musik sebagai hiburan dalam pernikahan dapat mempengaruhi suasana sebuah pernikahan. Dengan pembawaan lagu-lagu romantis yang sedang populer, seluruh penikmat baik itu tamu atau bahkan mempelai akan merasakan intimnya sebuah acara. Teori ini juga mendukung aspek estetis dalam sebuah prosesi kirab, seperti fenomena pemakaian alat musik biola atau *saxophone* dalam kirab. Fenomena permainan *saxophone* sebagai fungsi estetis juga didukung oleh jurnal *An Analysis of Saxophone's Multiple Artistic Attributes and Artistic Value* karya Cong Wenjun yang mengatakan bahwa selain nada yang

dikeluarkan oleh *saxophone*, bentuk *saxophone* juga memiliki nilai artistik yang membuat *saxophone* diminati. Pemakaian musik dalam acara kirab pernikahan merupakan wujud dari adanya perkembangan fungsi musik yang memberi alternatif baru dalam mewujudkan selera seni calon pengantin, tanpa mengubah makna dari sebuah kirab pengantin. Beberapa uraian mengenai fungsi musik yang ada dalam buku ini mendukung membantu menjelaskan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Teori alkulturasi menurut Koentjaraningrat merupakan suatu proses pembauran budaya dimana masuknya budaya asing secara bertahap dapat diterima tanpa menghilangkan budaya asli masyarakat (Koentjaraningrat, 1985). Kemunculan pembauran budaya ini tampak dalam pernikahan yang terjadi di Yogyakarta dimana sebagian besar masyarakatnya memilih menggunakan musik dalam format band/organ tunggal sebagai bentuk alternatif dari musik pengiring porsesi kirab yang dipakai dulunya. Hal yang berkaitan juga di paparkan oleh Duryatin Amal (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Budaya Pop dan Media Massa* mengatakan bahwa masyarakat tidak lagi hidup dengan budayanya sendiri, tetapi juga hidup dengan berbagai tawaran dari produk budaya populer. Menurut peneliti, hal ini relevan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimana dalam bentuk hiburan musik, masyarakat tidak lagi dihadapkan pada satu jenis hiburan lokal (tradisional). Adanya berbagai jenis musik seperti pop, *jazz*, *rock*, *hip-hop*, dan lain-lain sebagai salah satu bentuk produk budaya populer menciptakan berbagai pilihan bagi masyarakat dalam mencari bentuk hiburan musik yang sesuai dengan seleranya.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mengutamakan penjelasan yang cermat dalam melakukan analisis dan menyajikan temuannya. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan meneliti kondisi sebuah objek secara alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna (Sugiyono, 2020). Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan saat penelitian, mengungkapkan suatu keadaan atau masalah, dan mengungkapkan fakta antara fenomena yang diteliti. Penjelasan yang akurat biasanya menyisipkan pendapat-pendapat dalam paragraf-paragraf deskripsi yang panjang dalam kutipan wawancara lapangan dan menyusun deskripsi, kata-kata informan, kutipan catatan lapangan, dan interpretasi peneliti ke dalam satu bentuk cerita deskriptif yang kaya akan makna dan meyakinkan (Strauss & Corbin, 2013).

### a. Lokasi Penelitian

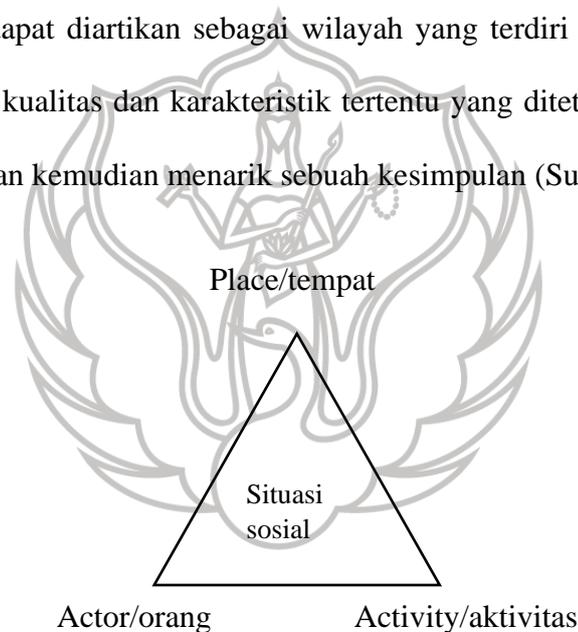
Lokasi Penelitian berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa tempat yang sedang melangsungkan acara pernikahan, beberapa tempat diantaranya yaitu Balai Pamungkas Yogyakarta, Joglo Amarta Sinduharjo, Sasana Wiratama, *Ballroom* Burza Hotel, Candi Tirto Raharjo, dan *Ballroom* Merapi Merbabu Hotel.

### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana bertujuan untuk memperoleh data melalui pendekatan yang dalam dan melalui tahapan pengamatan dan penelitian. Peneliti akan memperoleh deskripsi tentang perkembangan musik dalam prosesi kirab pengantin dalam acara pernikahan yang ada di Yogyakarta.

### c. Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2020).



Prof. Dr. Sugiyono menjelaskan arti populasi menggunakan sebuah diagram dimana sebuah populasi penelitian harus mencakup atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Oleh karena itu peneliti menetapkan populasi sumber data dari penelitian ini adalah acara-acara pernikahan yang dilangsungkan di Yogyakarta.

#### d. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang meliputi narasumber, partisipan, informan, bahkan teman (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti menentukan orang-orang tertentu yang telah dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan ataupun diharapkan oleh peneliti. Prof. Dr, Sugiyono juga menjelaskan bahwa sampel penelitian memiliki kriteria sebagai seorang yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan tidak cenderung mengutarakan informasi hasil kemasannya sendiri.

Oleh karena itu, peneliti berharap informan yang ditetapkan menjadi sumber informasi mampu memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel penelitian yaitu pengantin yang akan/telah melangsungkan pernikahan di Yogyakarta, grup musik (*band entertainment*), dan *wedding organizer* (WO).

**Tabel 1 Data Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Julian Cahyo Hutomo	Pengantin
2.	Ruli Arafah	Pengantin
3.	Tino ( <i>Frappe Entertainment</i> )	<i>Music Entertainment</i>
4.	R. Kumara Caesar Akuari. S.Sn. (Akuari <i>Entertainment</i> )	<i>Music Entertainment</i>

5.	Dikky ( <i>Lunanuova Wedding Organizer</i> )	<i>Wedding Organizer</i>
----	--	--------------------------

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kategori instrumen yang baik yaitu memiliki pemahaman akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap hal yang diteliti, dan kemantapan untuk memasuki objek penelitian yang bertujuan agar instrumen mampu menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Jabar, 2008).

Penelitian ini digunakan sebagai human instrument dikarenakan kedudukan peneliti dalam pengumpulan data memiliki peran yang strategis. Manusia (peneliti) sebagai instrumen memiliki keunggulan dimana manusia dapat memanfaatkan segala kemampuan fisik seperti indra penglihatan, rasa, raba, serta pikirannya dapat digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tak terdeteksi oleh keenam indra tubuhnya (Jabar, 2008).

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam sebuah penelitian dikarenakan tujuan utama dari penelitian yaitu pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Dalam usaha mengumpulkan data dan keterangan yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yang dilakukan di lapangan bertujuan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam situasi sosial yang akan mendapat pandangan yang

menyeluruh. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam (Sugiyono, 2020). Teknik ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimana meliputi pengamatan kondisi acara pernikahan khususnya kirab pengantin yang ada di Yogyakarta. Objek dari penelitian ini mencakup tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di bidang pernikahan, maka tempat yang akan diteliti adalah tempat yang akan menyelenggarakan acara pernikahan seperti hotel ataupun joglo. Pelaku yang akan diteliti adalah pengantin, dan aktivitasnya yaitu kegiatan acara pernikahan.

#### 1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif mengharuskan peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data ini digunakan untuk menampung data penelitian dimana sembari melakukan penelitian, peneliti ikut terlibat di dalamnya.

#### b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab tentang suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Dua pihak yang dimaksud yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban).

Dalam proses mengumpulkan data dan informasi yang akurat, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah ditetapkan pada tabel di atas. Beberapa lokasi pelaksanaan yang telah ditetapkan peneliti yaitu di rumah

kediaman Tino Adi Styawan, R. Caesar Akuari S.Sn. selaku pemilik *music entertainment*, dan di rumah kediaman Ruli Arifah. Adapun beberapa wawancara dilaksanakan secara daring dikarenakan informan sedang berada di luar kota dan juga memiliki jadwal yang sangat padat. Saat wawancara berlangsung, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan dimana sebelumnya telah disiapkan oleh penulis dan kemudian hasil wawancaranya akan dijadikan bahan penulisan laporan hasil penelitian.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan agar menjadi bukti bahwa peneliti telah melangsungkan wawancara terhadap informan atau sumber data, peneliti akan dibantu dengan buku catatan yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam mencatat intisari dari jawaban informan. Menurut (Moleong, 2015) buku catatan tersebut berupa coretan pendek (seperlunya) merangkum kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan ini nantinya akan diubah ke dalam catatan lengkap sesuai wawancara berakhir. Peneliti juga akan dibantu dengan alat perekam berupa *handphone* untuk dijadikan bahan pemeriksaan silang agar informasi yang diberikan dapat ditinjau kembali dengan seksama oleh peneliti. Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dimana wawancara tatap muka ini akan lebih bebas dan tidak kaku sehingga diharapkan peneliti dapat menemukan informasi secara lebih terbuka.

### c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Menurut Sugiyono, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Dokumentasi dapat dikatakan pelengkap dari

penggunaan observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh rekaman foto-foto yang diambil ketika penelitian dilaksanakan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu informasi yang berupa *soft file*, audio, data otentik, foto, dan arsip lainnya yang berkaitan dengan acara pernikahan yang berlangsung di Yogyakarta.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hal yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data dari informan dan sumber informasi lainnya. (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara, hingga dokumen-dokumen berupa foto, gambar, audio, dan sebagainya. Kemudian peneliti akan membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga nantinya tetap dalam pembahasan. Kemudian peneliti melakukan reduksi data yaitu menyeleksi atau menyederhanakan data dan menyusun dalam bentuk satuan. Dan terakhir yaitu menguji kredibilitas data sebelum disajikan. Data-data yang telah diperoleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan pengecekan sehingga data tersebut bersifat kredibel.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang terdiri dari: BAB I Pendahuluan, meliputi beberapa sub-bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada BAB II berisi tentang landasan teori yang didalamnya membahas tentang musik dan sejarah perkembangannya dalam acara pernikahan, kirab pengantin dan fenomena yang terjadi di dalamnya. Pada BAB III berisi tentang pembahasan tentang hasil penelitian dan revidi dari data yang telah diolah. Pada BAB IV berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan permasalahan yang ada.

## I. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Agenda Kegiatan	Pelaksanaan bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Proposal	■					
2	Studi Pustaka	■	■				
3	Studi Lapangan		■	■			
4	Analisis Data			■	■		
5	Penulisan Laporan				■	■	
6	Penulisan Artikel					■	■
7	Ujian Skripsi						■